Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)
Vol.6 No.4, (Desember) 2025: 1-14
Penerbit: Management Department, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN INOVASI TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN STRATEGI BISNIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Shofiyyah Rahmadhani[1], Rusnawati[2], Rusdi Raprayoga[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah: Pertama, apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Kedua, apakah inovasi teknologi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur? Ketiga, apakah strategi bisnis memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan? Keempat, apakah strategi bisnis memoderasi pengaruh inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan? Jenis penelitian ini tergolong kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausalitas. Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, dengan menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Corporate Social Responsibility Index untuk mengukur CSR, pengeluaran R&D sebagai indikator inovasi teknologi, dan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Data dianalisis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) melalui aplikasi SPSS 27.Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan inovasi teknologi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sementara itu, strategi bisnis terbukti memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan strategi bisnis yang tepat dapat mengurangi dampak negatif CSR terhadap profitabilitas. Namun, strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara inovasi teknologi dan kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Return on Assets; corporate social responsibility; research and develpment; price premium capability*

ABSTRACT

This study examined the effects of Corporate Social Responsibility (CSR) and technological innovation on the financial performance of manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), as well as the moderating role of business strategy. A quantitative causal approach was employed using secondary data from annual reports for the period 2019–2023. CSR was measured using the Corporate Social Responsibility Index, technological innovation was proxied by R&D expenditure, and financial performance was assessed using Return on Assets (ROA). Data were analysed using Moderated Regression

shofiyyahy19@gmail.com, UIN Alauddin Makassar

Analysis with SPSS 27. The findings indicated that CSR and technological innovation had a significant negative effect on ROA. Business strategy strengthened the relationship between CSR and financial performance, suggesting that an appropriate strategy could mitigate the negative impact of CSR on profitability. However, business strategy did not significantly moderate the relationship between technological innovation and financial performance.

Keywords: *Return on Assets; corporate social responsibility; research and develpment; price premium capability*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu entitas ekonomi yang dibentuk untuk melakukan kegiatan bisnis dengan tujuan mendapatkan laba. Perusahaan dapat berbentuk badan hukum dan memiliki pemilik yang dapat berupa individu, kelompok, atau entitas lainnya. Terdapat beberapa bentuk perusahaan, seperti perusahaan perseorangan, perusahaan patungan, dan perusahaan terbatas. Perusahaan umumnya memiliki struktur organisasi yang mencakup manajemen, departemen fungsional, dan karyawan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan (Sumitro, 2019).

Di Indonesia, industri manufaktur merupakan salah satu sektor andalan yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Industri manufaktur Indonesia dinilai ekspansif atau terus berkembang di tahun ini. Industri dinilai ekspansif jika indeks diatas 50% berdasarkan Prompt Manufacturing Index Bank Indonesia (PMI-BI), dimana industri manufaktur Indonesia berhasil mencapai angka 53,71% pada triwulan III 2022. Pemerintah Indonesia juga menargetkan pertumbuhan industri manufaktur di kisaran 4,5% - 5% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 4% - 4,5 %.

Kinerja perusahaan secara umum mencakup sejumlah indikator yang mengukur hasil kerja dan pencapaian tujuan organisasi. Hal ini mencakup efisiensi operasional, produktivitas, kepuasan pelanggan dan inovasi dalam perusahaan. Dengan tercapainya efisiensi dalam proses operasional, termasuk peningkatan produktivitas, pengendalian biaya, dan pelayanan pelanggan yang optimal, perusahaan dapat mengalami pertumbuhan finansial yang berkelanjutan (Junaedi, 2018). Dengan kata lain, tingkat keberhasilan dan efektivitas dalam menjalankan kegiatan operasional dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja keuangan yang optimal dan efisien guna menghasilkan keuntungan atau profit. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui indikator profitabilitas, yang diwakili oleh Return on Assets (ROA). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya (Sudiani & Darmayanti,

shofiyyahy19@gmail.com, UIN Alauddin Makassar

2019). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan sektor ini adalah implementasi Corporate Social Responsibility.

Corporate Social Responsibility merupakan konsep bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis perusahaan. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility menjadi cara bagi perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan yang diakibatkan oleh operasinya. Hal ini menunjukkan upaya perusahaan dalam melestarikan lingkungan, bukan sekadar memanfaatkan sumber daya alam tanpa batas, tetapi juga mengambil langkah proaktif, seperti reklamasi, untuk memulihkan keseimbangan ekosistem. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya (Pondrinal, 2019). Selain Corporate Social Responsibility, kinerja keuangan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh inovasi teknologi.

Perusahaan yang inovatif secara teknologi sering mengalami kesulitan dalam menyelaraskan antara tekanan untuk memanfaatkan hasil inovasi teknologi dengan tahap pengembangan inovasi selanjutnya. Oleh karena itu, fase pengembangan seringkali memerlukan adanya kegiatan manajemen baru yang harus dilakukan oleh perusahaan. Inovasi manajemen dalam hubungan antara inovasi teknologi dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengatur proses inovasi secara efisien dengan menggabungkan kemampuan teknologi dengan keterampilan dalam kompetensi pemasaran, manajemen, dan organisasi (Priyatiningsih, 2022).

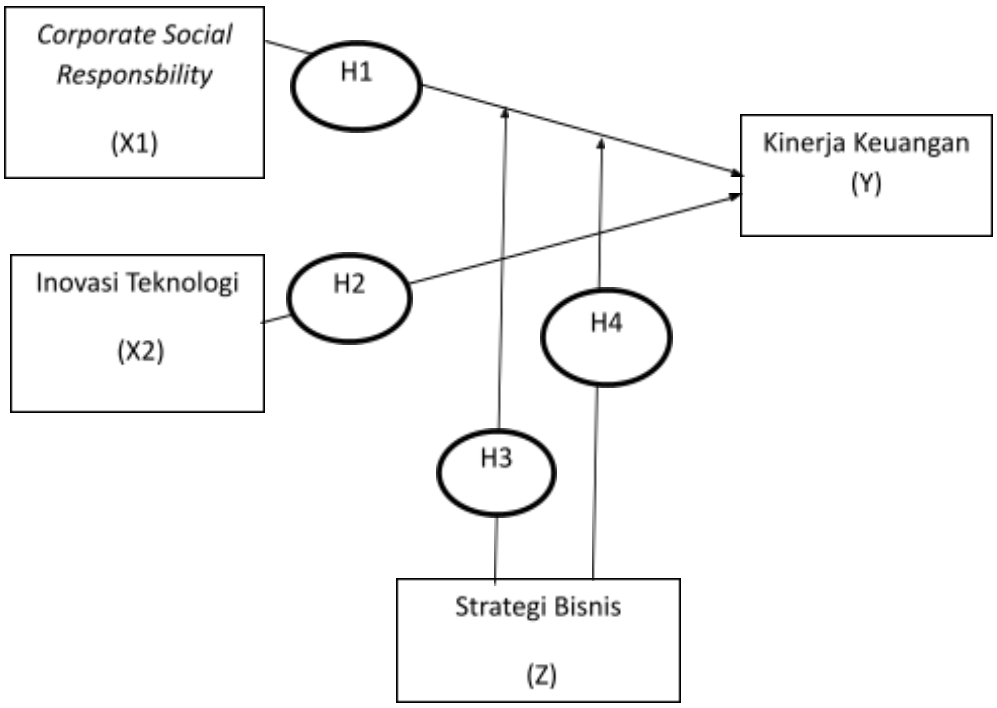
Strategi bisnis yang tepat dapat membantu perusahaan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan, seperti meningkatkan pendapatan, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Sebaliknya, kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi strategi bisnis yang diambil, seperti menentukan sumber daya yang tersedia untuk investasi dan pengembangan bisnis baru. Oleh karena itu, perusahaan harus memilih strategi bisnis yang sesuai dengan tujuan dan kondisi pasar, serta mengukur kinerja keuangan secara periodik untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan strategi bisnis. Menciptakan strategi yang tepat akan menciptakan kinerja yang unggul bagi suatu perusahaan. Instrument strategi bisnis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan satu ukuran yakni nilai premium price capability. Baumgartner (dalam Martinez-Conesa et al., 2017) menyatakan bahwa kendala dalam ekonomi, sosial dan lingkungan bukan hanya sekedar analisis sederhana namun merupakan alat yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyelaraskan model bisnis untuk strategi bisnis, CSR biasanya diasosiasikan sebagai pendekatan untuk mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam kegiatan perusahaan

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur. Alasan kenapa memilih manufaktur karena menurut Damayanti, (2011) perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan yang melibatkan berbagai sumber

shofiyyahy19@gmail.com, UIN Alauddin Makassar

bahan baku, proses produksi, dan teknologi. Dalam menjaga eksistensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu, Yaparto et al., (1992) menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang erat hubungannya dengan sosial dan lingkungan sekitar atau dalam artian perusahaan yang memiliki cakupan paling luas terhadap stakeholder.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Keuangan dengan Strategi sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia"



Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari IDX (Indonesian Stock Exchanges) tahun 2019-2023 dan sumber data penelitian dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Sumber data dapat diperoleh dari laporan tahunan yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dalam penelitian ini berasal dari perusahaan yang terdaftar di BEI. Untuk metode pengambilan sampel, yang digunakan dalam penelitian ini

shofiyyahy19@gmail.com, UIN Alauddin Makassar

adalah metode non-random. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi penelitian yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian yang sudah ditentukan.

Hasil:

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Csr	70	.17	.83	.4633	.12868
Rnd	70	-8.80	-1.46	-6.2997	1.74095
ROA	70	.05	.85	.3183	.14571
Ppc	70	-20.72	-10.41	-16.7160	1.96633
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data diolah SPSS24

Berdasarkan tabel diatas, Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai minimum 0,17 dan maksimum 0,83, dengan rata-rata 0,4633 dan standar deviasi 0,12868. Variasi data kecil, menunjukkan distribusi yang relatif homogen. Inovasi Teknologi berkisar antara -8,80 hingga -1,46, dengan rata-rata -6,2297 dan standar deviasi 1,74095. Nilai standar deviasi yang besar menunjukkan perbedaan signifikan antar perusahaan dalam pengeluaran R&D. Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum 0,05 dan maksimum 0,85, dengan rata-rata 0,3183 dan standar deviasi 0,14571. Variasi kecil menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat pengembalian aset yang serupa. Strategi Bisnis memiliki nilai minimum -20,72 dan maksimum -10,40, dengan rata-rata -16,7160 dan standar deviasi 1,96633, menunjukkan adanya variasi dalam strategi penetapan harga antar perusahaan.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13724457
Most Extreme Differences	Absolute	.082

shofiyyahy19@gmail.com, UIN Alauddin Makassar

	Positive		.082
	Negative		-.057
Test Statistic			.082
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.291
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.279
		Upper Bound	.303
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: Data diolah SPSS24

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji kolmogogorov-Sminov menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka hasil ini membuktikan bahwa variabel berdistribusi normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336[a]	.113	.086	.13928	.964
a. Predictors: (Constant), RnD, Csr					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data diolah SPSS 24

Pada hasil model regresi yang ditampilkan, nilai DW sebesar 0,964 terletak di antara -2 dan +2. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang diuji.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**T**	**Sig.**
		B	**Std. Error**	**Beta**		
1	**(Constant)**	**.400**	**.101**		**3.978**	**.000**
	Csr	**.117**	**.080**	**.164**	**1.467**	**.147**
	Rnd	**.004**	**.006**	**.068**	**.609**	**.545**
a. Dependent Variable: ABSRES						

Berdasarkan tabel diatas, variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki koefisien sebesar 0,117 dengan nilai signifikansi 0,147. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki gejala

shofiyyahy19@gmail.com, UIN Alauddin Makassar

heteroskedastisitas. Artinya, pengaruh variabel CSR terhadap residual bersifat homogen, sehingga tidak melanggar asumsi dasar regresi terkait kesetaraan varians residual. Selanjutnya, variabel inovasi teknologi memiliki koefisien sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi 0,545. Nilai signifikansi ini juga lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel inovasi teknologi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas**.**

Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	csr	.974	1.027
	Rnd	.974	1.027

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinerita**s.**

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	csr	.974	1.027
	Rnd	.974	1.027

Dari hasil data diatas dapat dilihat persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

Y = 0,339 – 0,315 (X1) – 0,020 (X2) + e

Nilai Kostanta sebesar 0,339 menunjukkan bahwa ketika variabel *corporate social responsibility* dan inovasi teknologi bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan diperkirakan sebesar 0,339. Koefisien *corporate social responsibility* sebesar -0,315 menunjukkan bahwa peningkatan pada *corporate social responsibility* akan menurunkan variabel kinerja keuangan sebesar 0,315, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien inovasi teknologi sebesar -0,020 menunjukkan bahwa

shofiyyahy19@gmail.com, UIN Alauddin Makassar

setiap peningkatan dalam variabel inovasi teknologi menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,020 dengan asumsi variabel lainnya konstan**.**

Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336[a]	.113	.086	.13928	.964
a. Predictors: (Constant), RnD, Csr					
b. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai koefisien determinasi antara variabel CSR dan inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan yaitu 0.113 berarti 11,3% variasi dalam variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independent . Dengan kata lain, 88,7% variasi dalam ROA dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Hasil Uji t (Parsial)

/Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.339	.081		4.178	.000
	Csr	-.315	.132	-.279	-2.389	.020
	Rnd	-.020	.010	-.238	-2.039	.045
a. Dependent Variable: y						

Berdasarkan hasil uji parsial yang disajikan dalam table 4.8 diperoleh nilai B sebesar -0,315 dengan tingkat signifikansi 0,020, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Csr memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (α=0,05) dan derajat kebebasan (df=n−k−1). Dengan n=70 dan k=2, maka: df = 67. Dari tabel distribusi t, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,997 dan diketahui nilai t hitung sebesar -2,389. Karena t hitung =2,389>t tabel=1,997 dan nilai signifikansi 0,020 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Csr memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai B sebesar -0,020 dengan tingkat signifikansi 0,045, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inovasi teknologi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbandingan nilai t hitung dan t tabel menggunakan data yang sama. Dari perhitungan, diperoleh nilai t hitung = -2,039 diman t hitung =2,039>t tabel=1,997 dan nilai signifikansi 0,045 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel inovasi teknologi memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.

shofiyyahy19@gmail.com, UIN Alauddin Makassar

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]						
Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*Regression*	*.165*	*2*	*.083*	*4.260*	*.018*[b]
	Residual	*1.300*	*67*	*.019*		
	Total	*1.465*	*69*			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), Rnd, csr						

Dari tabel diatas diketahui nilai F hitung sebesar 4,260 lebih besar dari F tabel sebesar 3,134 dengan nilai signifikan sebesar 0,018. Hasil uji F menunjukkan bahwa kombinasi dari variabel independen CSR dan inovasi teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel dan p-value yang sangat kecil, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan.

Hasil Uji Moderate Regresion Analysis

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.398	1.388		-2.448	.017
	Csr	4.365	1.406	3.855	3.104	.003
	Rnd	-.258	.149	-3.083	-1.737	.087
	Ppc	-.224	.083	-3.019	-2.686	.009
	X1M	.278	.083	4.193	3.349	.001
	X2M	-.014	.009	-3.365	-1.633	.107
a. Dependent Variable: ROA						

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi, variabel X1M adalah interaksi antara CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan strategi bisnis sebagai variabel moderasi, sedangkan X2M adalah interaksi antara inovasi teknologi (Rnd) dengan strategi bisnis. Kedua variabel ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi bisnis dapat memperkuat atau melemahkan hubungan CSR dan inovasi teknologi terhadap ROA (Return on Assets). Untuk X1M, hasil menunjukkan bahwa koefisiennya adalah 0.278 dengan nilai p = 0.001, yang berarti signifikan

shofiyyahy19@gmail.com, UIN Alauddin Makassar

pada tingkat signifikansi 1%. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa strategi bisnis secara signifikan memperkuat pengaruh CSR terhadap ROA. Dengan kata lain, semakin baik strategi bisnis yang diadopsi perusahaan, semakin besar dampak positif CSR terhadap profitabilitas. Sementara itu, X2M, yang merupakan interaksi antara inovasi teknologi dan strategi bisnis, memiliki koefisien -0.014 dengan nilai p = 0.107, yang berarti tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak memperkuat hubungan antara inovasi teknologi dan ROA, dan bahkan ada indikasi pengaruh yang lemah ke arah negatif.

DISKUSI

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H1) menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh yang negatif signifikan. Perusahaan yang mengalokasikan dana besar untuk CSR cenderung mengalami penurunan profitabilitas karena biaya CSR dikategorikan sebagai beban operasional. Artinya, semakin tinggi biaya yang dialokasikan untuk CSR, semakin besar pula tekanan terhadap laba perusahaan..

Dalam teori stakeholder perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (shareholder) tetapi juga kepada berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) seperti pelanggan, karyawan, masyarakat, dan pemerintah. Dalam konteks CSR, perusahaan diharapkan untuk mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan sosial. Ketika perusahaan mengalokasikan terlalu banyak sumber daya untuk CSR tanpa mendapatkan dukungan penuh dari pemangku kepentingannya, keseimbangan tersebut menjadi terganggu. Para pemegang saham mungkin tidak melihat manfaat langsung dari CSR dan lebih menuntut peningkatan laba, sementara konsumen mungkin tidak cukup peduli terhadap inisiatif sosial yang dilakukan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Lin et al., (2015) dan Nollet et al., (2016). Aktivitas CSR akan menambah biaya (cost) bagi perusahaan yang akan menjadi beban (expenses) operasi perusahaan sehingga pada akhirnya mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Nollet et al., (2016) menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk aktivitas CSRnya justru akan mengurangi profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Kesadaran perusahaan dalam melakukan aktivitas CSR yang semakin banyak akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan semakin besar sehingga akan menjadi beban keuangan bagi perusahaan ditambah dengan kesadaran masyarakat yang rendah mengenai isu CSR akan menyebabkan masyarakat kurang tertarik membeli produk dan jasa perusahaan sehingga akan mengurangi profit yang

shofiyyahy19@gmail.com, UIN Alauddin Makassar

diperoleh. Pada akhirnya, keadaan tersebut akan berkontribusi pada turunnya kinerja perusahaan (Pan et al., 2014).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari & Suaryana (2013) yang mengatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan melakukan pengungkapan CSR, maka konsumen pun akan memberikan reaksi yang positif terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri. Ini akan meningkatkan loyalitas konsumen terhadap suatu produk. Loyalitas konsumen inilah yang akan meningkatkan penjualan produk, yang berimbas pada peningkatan laba perusahaan.

Pengaruh Inovasi Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H2) menunjukkan bahwa inovasi teknologi negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena tingginya biaya yang dibutuhkan dalam proses inovasi. R&D bukan hanya sekadar mengembangkan produk baru, tetapi juga melibatkan proses riset, pengujian, perizinan, hingga komersialisasi yang membutuhkan waktu dan sumber daya yang besar. Pengeluaran besar untuk R&D akan membebani laporan keuangan perusahaan dalam bentuk peningkatan biaya operasional dan depresiasi aset, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.

Dalam Teori Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991), keunggulan kompetitif suatu perusahaan bergantung pada sumber daya yang bernilai (valuable), langka (rare), sulit ditiru (inimitable), dan tidak dapat disubstitusi (non-substitutable). Inovasi teknologi melalui R&D merupakan salah satu sumber daya strategis yang dapat memberikan diferensiasi dan daya saing yang unik. Jika biaya yang dialokasikan untuk inovasi terlalu tinggi dan manfaatnya tidak segera terealisasi, sumber daya strategis ini justru tidak mampu meningkatkan keunggulan kompetitif, bahkan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian Rahmadita (2017) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa intensitas R&D yang tinggi cenderung memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan, karena pengembalian dana dalam R&D bersifat jangka panjang dan sulit diukur dalam waktu singkat. Penurunan profitabilitas sering kali mencerminkan kegagalan perusahaan dalam menghasilkan output R&D yang efektif, terutama jika hasil R&D tidak mampu menciptakan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar atau gagal dikomersialkan.

Sebaliknya, penelitian Vavirya (2023) menunjukkan bahwa pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, kegiatan R&D tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kurang optimalnya pemanfaatan hasil R&D merupakan salah satu faktor utama mengapa intensitas R&D tidak memberikan dampak positif. Perbedaan penelitian ini menunjukkan bahwa dampak R&D terhadap kinerja keuangan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan output R&D, serta pada jangka waktu pengukuran. Jika perusahaan tidak berhasil mengonversi pengeluaran besar untuk R&D menjadi inovasi yang dapat meningkatkan

shofiyyahy19@gmail.com, UIN Alauddin Makassar

penjualan dan efisiensi operasional, maka beban biaya tersebut justru akan menekan profitabilitas dalam jangka pendek.

Strategi Bisnis Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responbility Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H3) strategi bisnis mampu memperkuat hubungan antara corporate social responsibility dengan kinerja keuangan. Strategi bisnis yang efektif dapat memperkuat atau memoderasi hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan kinerja keuangan dengan cara menciptakan sinergi antara aktivitas CSR dan tujuan perusahaan. Ketika CSR selaras dengan strategi bisnis, hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperluas pangsa pasar, dan mendorong loyalitas pelanggan, sehingga menghasilkan dampak positif pada pendapatan dan profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Geba et al (2022) yang menyatakan bahwa strategi mampu memperkuat corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mengadopsi strategi keberlanjutan dalam operasionalnya dapat mengurangi biaya produksi melalui efisiensi energi, optimalisasi penggunaan bahan baku, serta pengelolaan limbah yang lebih baik. Langkah ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga meningkatkan efisiensi biaya yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Keberhasilan strategi ini bergantung pada konsistensi dan keseriusan perusahaan dalam mengimplementasikan CSR sebagai bagian dari identitas dan operasional bisnisnya. Jika dilakukan dengan benar, CSR tidak hanya akan menjadi kewajiban sosial tetapi juga menjadi alat strategis yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang.

Strategi Bisnis Memoderasi Pengaruh Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis (H4) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak secara signifikan memoderasi pengaruh inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, strategi bisnis tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara inovasi teknologi dan kinerja keuangan dalam konteks penelitian ini.

Inovasi teknologi adalah proses menciptakan atau menerapkan teknologi baru yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan, seperti meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, atau membuka peluang bisnis baru. Dampak inovasi ini terhadap kinerja keuangan cenderung langsung karena sudah mencakup elemen strategis, seperti penyesuaian terhadap kebutuhan pasar dan fokus pada efisiensi. Oleh sebab itu, dukungan tambahan tidak diperlukan secara signifikan dalam proses inovasi teknologi dalam menunjang kinerja keuangan.

shofiyyahy19@gmail.com, UIN Alauddin Makassar

Strategi bisnis, yang dirancang untuk membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif, lebih berfungsi sebagai kerangka pendukung. Dalam hal ini, strategi bisnis tidak memiliki peran yang signifikan untuk memperkuat atau memperlemah dampak inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena inovasi teknologi secara alami sudah mengandung elemen-elemen strategi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pasar atau menyelesaikan masalah operasional.

Pandangan ini didukung Teori Difusi Inovasi oleh Rogers, yang menekankan bahwa keberhasilan inovasi lebih bergantung pada karakteristiknya, seperti relevansi dengan kebutuhan pengguna, daripada pengaruh strategi bisnis (Andhika, 2018). Selain itu, Teori Sumber Daya dan Kapabilitas (Resource-Based View) dari Barney menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif berasal dari sumber daya unik perusahaan, termasuk inovasi teknologi (Glory, 2021). Strategi bisnis hanya berfungsi untuk mengelola sumber daya tersebut, bukan memengaruhi dampak inovasi.

Contohnya pada perusahaan Tesla, di mana inovasi seperti baterai listrik dan teknologi autopilot secara langsung meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Inovasi ini memberikan dampak signifikan pada kinerja keuangan tanpa memerlukan pengaruh tambahan dari strategi bisnis, karena teknologi tersebut sudah dirancang untuk memberikan hasil yang terukur. Oleh karena itu, strategi bisnis tidak memengaruhi, baik memperkuat maupun memperlemah, hubungan antara inovasi teknologi dan kinerja keuangan

REFERENSI

Amalia, & Fitri, M. (2018). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *3*(3), 342–352.

Cindy, M., Adri, R., Surya, S., & Zarefar, A. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko Determinants of Risk Management Disclosure*. *18*(1), 66–75.

Damayanti, M. I. (2011). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility Disclosure) Terhadap Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Skripsi. Universitas Diponegoro*.

Ernawan, E. R., Manajemen, P. S., & Pasundan, U. (n.d.). *Tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility)*.

Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, *3*(2), 19–32. https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384

shofiyyahy19@gmail.com, UIN Alauddin Makassar

Hambrick, D. C. (1983). Some tests of the effectiveness and functional attributes of Miles and Snow's strategic types. *Academy of Management Journal. Academy of Management*, *26*(1), 5–26. https://doi.org/10.2307/256132

Hart, S. L., & Dowell, G. (2011). A natural-resource-based view of the firm: Fifteen years after. *Journal of Management*, *37*(5), 1464–1479. https://doi.org/10.1177/0149206310390219

Harts, S. L. (1995). A Natural Resource View of the Firm. *Academy of Management Review*, *20*(4), 986–1014.

Junaedi, L. D. (2018). Pengaruh Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Warta Edisi*, *53*(9), 1689–1699.

Martinez-Conesa, I., Soto-Acosta, P., & Palacios-Manzano, M. (2017). Corporate social responsibility and its effect on innovation and firm performance: An empirical research in SMEs. *Journal of Cleaner Production*, *142*, 2374–2383. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.11.038

Pondrinal, M. (2019). *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC*. *8*(1), 51–59.

Priyatiningsih, K. (2022). Faktor-Faktor Penentu Strategi Korporasi Dalam Perubahan Teknologi Dan Kemampuan Inovasi. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, *20*(1), 57–69.

Rahmawati, A. K., Sari, S. R. K., & Hermawan, H. (2019). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Akuntabilitas*. https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12600

Riani, D., & Hendrawan, S. (2020). DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA): PERBANDINGAN EFISIENSI BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL PERIODE 2014-2018. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. https://doi.org/10.32832/neraca.v15i2.3498

Sudiani, N. K. ayu, & Darmayanti, N. P. ayu. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Pertumbuhan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5*(2302–8912), 1–30. https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/download/20349/14754

Sumitro, S. (2019). Keuntungan Dan Kelemahan Dari Setiap Jenis Struktur Organisasi. *Jurnal Informatika*, *2*(2). https://doi.org/10.36987/informatika.v2i2.198

Thompson, J. L. (2004). The facets of the entrepreneur: Identifying entrepreneurial potential. *Management Decision*, *42*(2), 243–258. https://doi.org/10.1108/00251740410515861

Yaparto, M., Frisko K., S.E., M.Ak., D., & Eriandani., S.E., M.Ak., R. (1992). Pengaruh Corporate Social Responbility Terhadapa Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Business Ethics: A European Review*, *1*(1), 29–47. https://doi.org/10.1111/j.1467-8608.1992.tb00173.